

Lembar Informasi Lokasi Jaringan Kerja Jalur Terbang

Catatan untuk pengisi:

Lembaga pengelolaan yang bermaksud untuk menominasikan suatu lokasi untuk dimasukkan kedalam Jaringan Kerja Lokasi Jalur Terbang Asia Timur – Australasia diminta untuk melengkapi Lembar Informasi Lokasi. Lembar Informasi Lokasi akan memberikan informasi dasar mengenai lokasi serta rincian mengenai bagaimana lokasi tersebut memenuhi kriteria untuk pemasukan dalam Jaringan Kerja Lokasi Jalur Terbang.

Lembar Informasi Lokasi dibagi menjadi dua bagian. **Bagian 1 (Seksi 1 – 14) memerlukan informasi dasar mengenai lokasi dan sangat penting untuk dilengkapi.** Bagian 2 merupakan informasi tambahan dan bersipat opsional (bisa diisi bisa juga tidak).

Lembar Informasi Lokasi didasarkan kepada Lembar Informasi Ramsar. Jika lokasi yang diusulkan untuk dimasukkan kedalam Jaringan Kerja Lokasi Jalur Terbang adalah merupakan lokasi yang sudah dimasukkan kedalam daftar Ramsar, maka pengisiannya dapat disederhanakan. Dalam hal ini Mitra Pemerintah Nasional hanya diminta untuk mengirimkan salinan lembar yang ada dengan tambahan rincian pada pertanyaan 1 dan 10 dari Lembar Informasi Lokasi Jalur Terbang.

Setelah dilengkapi, Lembar Informasi Lokasi (serta peta yang menyertainya) harus diajukan kepada Sekretariat Kemitraan Jalur Terbang. Pengisi diharuskan untuk mengirimkan salinan elektronik (MS Word) dari Lembar Informasi dan, sejauh memungkinkan, salinan digital dari seluruh peta.

Bagian 1: Informasi Penting

1. Nama dan rincian pengisi formulir ini:

Nama lengkap, lembaga, dan alamat pengisi Lembar Informasi Lokasi, disertai nomor telepon, fax dan alamat e-mail.

2. Tanggal lembar ini dilengkapi:

Tanggal Lembar Informasi Lokasi ini dilengkapi (atau diperbaharui).

3. Negara:

Versi resmi (pendek) dari nama negara.

4. Nama lokasi Jaringan Kerja Jalur Terbang:

Nama persis dari lokasi yang ditunjuk dalam bahasa nasional dan Inggris. **Nama ini akan digunakan secara persis sebagaimana tertulis dalam sertifikat Lokasi.** Nama lain, termasuk dalam bahasa lokal, harus disertakan dalam kurung setelah nama persis.

5. Peta Lokasi:

Peta lahan basah yang paling cocok dan paling terbaharui harus disertakan dalam Lembar Informasi Lokasi (dalam bentuk cetak, dan jika mungkin, juga dalam format digital). Peta harus secara jelas memperlihatkan batas lokasi.

6. Koordinat Geografis (bujur/lintang, dalam derajat desimal):

Berikan koordinat pada kira-kira pusat dari lokasi dan/atau batas lokasi. Jika lokasinya terdiri dari lebih satu wilayah terpisah, maka berikan koordinat untuk masing-masing wilayah tersebut.

7. Kemiringan: (dalam meter: rata-rata dan/atau maksimum & minimum)

8. Wilayah:

Total wilayah dari lokasi, dalam hektar. Jika wilayah unit lokasi diketahui, daftarkan juga masing-masing unit tersebut bersama-sama dengan nama (atau label) yang digunakan untuk mengidentifikasi dan membedakan berbagai unit tersebut.

9. Gambaran umum lokasi:

Suatu rangkuman singkat dari lokasi (tidak lebih dari dua kalimat), menyebutkan fungsi dasar ekologis dan fisik dari lokasi serta kepentingannya bagi burung air bermigrasi.

10. Justifikasi kriteria Jaringan Kerja Lokasi Jalur Terbang: Berikan informasi mengenai jumlah burung air yang memperlihatkan bahwa lokasi tersebut memenuhi kriteria Jaringan Kerja Lokasi Jalur Terbang (Lampiran I), yaitu:

- secara teratur mendukung >20.000 burung air bermigrasi, atau,
- secara teratur mendukung >1% individu dalam suatu populasi dari satu jenis atau anak jenis burung air bermigrasi; atau,
- mendukung sejumlah populasi burung air bermigrasi yang terancam punah atau rentan
- merupakan “tempat persinggahan” yang mendukung > 5.000 burung air atau > 0,25% suatu tahapan populasi di lokasi tersebut.

Suatu daftar populasi burung air bermigrasi yang tercakup oleh Kemitran Jalur Terbang Asia Timur – Australasia serta 1% batasannya adalah dalam *Flyway spp & pop est 5_2_08.xls spreadsheet*.

Kriteria “tempat persinggahan” sulit untuk diterapkan dan penerapannya harus didiskusikan dengan Sekretariat. Juga perlu dicatat bahwa beberapa jenis memiliki beberapa populasi yang sulit untuk dibedakan di lapangan.

11. Tipe Lahan Basah:

Buat daftar tipe lahan basah (lihat Lampiran 2). Buat daftar tipe lahan basah sesuai dengan urutan wilayah dalam lokasi Jaringan Kerja Jalur Terbang, dimulai dari tipe lahan basah yang memiliki wilayah terluas.

12. Yurisdiksi:

Termasuk teritorial, misalnya negara/wilayah, fungsional/sektoral, misalnya Departemen Pertanian/ Kementerian LH, dll.

13. Otoritas Pengelolaan:

Berikan nama dan alamat kantor institusi atau organisasi yang bertanggungjawab secara langsung di lapangan dalam pengelolaan lahan basah. Jika memungkinkan, berikan juga jabatan dan/atau nama petugas di kantor tersebut yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lahan basah.

14. Pustaka rujukan:

Suatu daftar rujukan teknis kunci yang terkait dengan lahan basah, termasuk rencana pengelolaan, laporan ilmiah utama, dan bibliografi. Sebutkan juga alamat *web site* yang berfungsi aktif dan memberikan penjelasan mengenai lokasi tersebut, termasuk tanggal terakhir diperbaharui. Apabila terdapat banyak pustaka terkait dengan lokasi tersebut, maka hanya disebutkan yang paling penting saja, dengan prioritas diberikan pada pustaka terkini yang berisi bibliografi rujukan.

Bagian 2 – Tambahan (Opsional)

15. Kondisi fisik lokasi:

Uraikan keterangan mengenai geologi, geomorfologi; kondisi – alami atau buatan; hidrologi; tipe tanah; kualitas air; kedalaman air, aliran air (mengalir/tergenang); fluktuasi permukaan air; variasi pasang surut; wilayah hilir; iklim umum, dll.

16. Kondisi fisik wilayah tangkapan:

Uraikan wilayah permukaan, kondisi geomorfologi dan geologi umum, tipe lahan umum, dan iklim (termasuk tipe iklim).

17. Nilai hidrologi:

Uraikan fungsi dan nilai lahan basah dalam hal pengisian air tanah, pengaturan banjir, pemerangkapan sedimen, stabilisasi garis pantai, dll.

18. Kondisi ekologi umum:

Berikan deskripsi lebih lanjut mengenai habitat utama, tipe vegetasi, komunitas tumbuhan dan hewan yang terdapat di lokasi Jaringan Kerja Jalur Terbang, serta jasa lingkungan yang diberikan oleh lokasi serta manfaat lain yang dapat diperoleh.

19. Tumbuhan penting:

Berikan informasi tambahan mengenai jenis-jenis penting tertentu dan mengapa mereka penting, misalnya jenis/komunitas mana yang unik, langka, terancam kepunahan atau penting secara biogeografis, dll. *Jangan dimasukkan disini daftar taksonomis jenis – daftar tersebut mungkin dapat dikirimkan sebagai informasi tambahan saja.*

20. Satwa penting:

Berikan informasi tambahan mengenai jenis penting tertentu dan mengapa mereka penting (tambahkan seperlunya pada informasi yang diberikan pada nomor 10). *Jangan dimasukkan disini daftar taksonomis jenis – daftar tersebut mungkin dapat dikirimkan sebagai informasi tambahan saja.*

21. Nilai sosial dan budaya:

a) Uraikan jika lokasi tersebut memiliki nilai sosial dan/atau budaya umum, misalnya produksi perikanan, kehutanan, kepentingan keagamaan, situs arkeologi, hubungan sosial dengan lahan basah, dll. Bedakan antara kepentingan sejarah/arkeologi/agama dengan nilai-nilai sosial-ekonomi saat ini.

b) Apakah lokasi tersebut memiliki kepentingan internasional, sebagai tambahan terhadap nilai ekologis terkait, contoh dari nilai budaya penting, baik material maupun non-material, terhubung ke asalnya, fungsi pelestarian dan/atau ekologis?

Uraikan kepentingan tersebut dalam satu atau lebih kategori berikut:

- i) lokasi yang dapat dijadikan sebagai model untuk pemanfaatan lahan basah secara bijaksana, memperlihatkan penerapan pengetahuan dan metoda tradisional terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang mempertahankan karakter ekologis dari lahan basah;
- ii) lokasi yang memiliki tradisi budaya yang luar biasa atau catatan kebudayaan masa lalu yang telah mempengaruhi karakter ekologis dari lahan basah;
- iii) lokasi dimana karakter ekologis dari lahan basah bergantung kepada interaksi dengan masyarakat lokal;
- iv) lokasi dimana terdapat nilai-nilai non-material, seperti lokasi keramat, dan kehadirannya sangat terkait dengan pemeliharaan karakter ekologis lahan basah.

22. Tata guna lahan/kepemilikan:

- a) dalam lokasi Jaringan Kerja Jalur Terbang;
- b) di wilayah sekitarnya.

23. Pemanfaatan lahan (termasuk perairan) saat ini:

- a) dalam lokasi Jalur Terbang;
- b) di wilayah sekitarnya/daerah tangkapan.

24. Berbagai faktor (yang lalu, saat ini dan yang akan datang) yang akan berpengaruh terhadap karakter ekologis lokasi, termasuk perubahan tata guna lahan (termasuk perairan) dan proyek pembangunan:

- a) dalam lokasi Jaringan Kerja Jalur Terbang;
- b) di wilayah sekitarnya.

25. Tindakan pelestarian yang pernah dilaksanakan:

a) Daftar kategori nasional dan/atau internasional serta status hukum dari wilayah lindung, termasuk hubungan tata batas dengan lokasi Jaringan Kerjasama Jalur Terbang: Khusus jika lokasi tersebut sebagian atau seluruhnya merupakan bagian dari Lokasi Warisan Dunia, tambahkan nama yang tercantum dalam penunjukan tersebut.

b) Jika memungkinkan, kategori mana dari daftar perlindungan wilayah IUCN (1994) yang bisa diterapkan untuk lokasi tersebut (tanda kotak yang cocok):

Ia ; Ib ; II ; III ; IV ; V ; VI

c) Apakah terdapat rencana pengelolaan yang telah disetujui secara resmi, dan apakah rencana tersebut telah dilaksanakan?:

d) Uraikan berbagai praktek pengelolaan lainnya yang dilaksanakan saat ini:

25. Tindakan pelestarian yang telah direncanakan tetapi belum dilaksanakan:

misalnya rencana pengelolaan yang masih dipersiapkan; usulan untuk mengajukan lokasi dijadikan sebagai kawasan lindung resmi, dsb.

26. Penelitian ilmiah dan fasilitas yang terdapat saat ini:

misalnya rincian proyek penelitian yang ada saat ini, termasuk pemantauan keanekaragaman hayati; kehadiran stasiun penelitian lapangan, dll.

27. Kegiatan komunikasi, pendidikan dan penyadartahuan publik (CEPA) yang terkait dengan atau bermanfaat bagi lokasi:

misalnya pusat kegiatan pengunjung, menara pengamat dan jalan setapak, lembar informasi, fasilitas untuk kunjungan sekolah, dll.

28. Rekreasi dan pariwisata:

Sebutkan jika lahan basah digunakan untuk rekreasi/pariwisata; sebutkan tipe dan frekuensi/intensitasnya.

Lampiran 1: Kriteria untuk pemasukan lokasi dalam Jaringan Kerja Lokasi Jalur Terbang

(dari Teks Kemitraan)

Untuk dipertimbangkan pemasukannya pada Jaringan Kerja Lokasi Jalur Terbang, Kemitraan ini mengadopsi kriteria berikut:

- a. Kriteria Konvensi Lahan Basah (Ramsar, Iran, 1971) untuk lokasi yang memiliki kepentingan internasional bagi burung air bermigrasi. Bahwa:
 - Kriteria 2: Lahan basah hendaknya dipertimbangkan sebagai lokasi yang memiliki kepentingan internasional jika mendukung jenis-jenis yang rentan, terancam punah atau sangat terancam punah atau terancam secara ekologis.
 - Kriteria 5: Lahan basah hendaknya dipertimbangkan sebagai lokasi yang memiliki kepentingan internasional jika secara teratur mendukung 20.000 atau lebih burung air.
 - Kriteria 6: Lahan basah hendaknya dipertimbangkan sebagai lokasi yang memiliki kepentingan internasional jika mendukung 1% individu dari suatu populasi dari satu jenis atau anak jenis burung air.
- b. Kriteria persinggahan yang diberlakukan pada Strategi Konservasi Burung Air Bermigrasi Asia – Pasifik. Bahwa:
 - i. Tempat persinggahan hendaknya dipertimbangkan sebagai lokasi yang memiliki kepentingan internasional jika secara teratur mendukung 0,25% individu dari suatu populasi dari satu jenis atau anak jenis burung air selama bermigrasi.
 - ii. Tempat persinggahan hendaknya dipertimbangkan sebagai lokasi yang memiliki kepentingan internasional jika secara teratur mendukung 5.000 atau lebih burung air pada satu waktu selama musim migrasi.
- c. Pada keadaan khusus suatu lokasi dapat dinominasikan jika mendukung burung air bermigrasi pada tingkat atau tahapan yang penting dalam siklus hidupnya yang dapat mempertahankan populasi jalur terbang. Justifikasi pada nominasi akan dipertimbangkan oleh Kemitraan berdasarkan kasus per kasus.

Lampiran 2: Sistem Klasifikasi Ramsar untuk Tipe Lahan Basah

Kode didasarkan pada Sistem Klasifikasi Ramsar untuk Tipe Lahan Basah sebagaimana disetujui dalam Rekomendasi 4.7 dan diubah oleh Resolusi VI.5 dan VII.11 dari Konferensi para Negara Peserta. Kategori yang disajikan disini dimaksudkan hanya sebagai kerangka kerja luas untuk membantu identifikasi secara cepat terhadap habitat utama lahan basah yang terdapat di masing-masing lokasi.

Untuk membantu identifikasi Tipe Lahan Basah yang tepat untuk disajikan dalam bagian 11 dari dokumen ini, Sekretariat Konvensi Ramsar telah menyediakan tabulasi dibawah ini mengenai beberapa karakteristik masing-masing Tipe Lahan Basah untuk Lahan Basah Pesisir/Lautan dan Lahan Basah Daratan.

Lahan Basah Pesisir/Lautan

- A -- **Permanent shallow marine waters (Perairan laut dangkal permanen)**; biasanya kedalaman kurang dari 6 meter pada saat pasang rendah; termasuk teluk dan selat.
- B -- **Marine subtidal aquatic beds (hamparan perairan sub-pasang surut laut)** ; termasuk hamparan kelp, hamparan lamun, padang (*meadow*) lautan tropis.
- C -- **Coral reefs (Terumbu karang)**.
- D -- **Rocky marine shores (Pantai berkarang)**; termasuk pulau lepas pantai berkarang, ceruk laut.
- E -- **Sand, shingle or pebble shores (Pantai berpasir)**; termasuk hamparan pasir, gosong; termasuk sistem gosong dan hamparan pasir.
- F -- **Estuarine waters (Perairan muara)**; perairan permanen muara dan sistem muara delta.
- G -- **Intertidal mud, sand or salt flats (Lumpur pasang surut, pasir atau hamparan garam)**.
- H -- **Intertidal marshes (Rawa pasang surut)**; termasuk rawa garam, padang garam, rawa garam ditinggikan; termasuk rawa air tawar dan payau pasang surut.
- I -- **Intertidal forested wetlands (lahan basah berhutan pasang surut)**; termasuk rawa mangrove, rawa nipah dan hutan rawa air tawar pasang surut.
- J -- **Coastal brackish/saline lagoons (Laguna asin/payau pesisir)**; laguna payau hingga asin dengan setidaknya satu celah sempit yang terhubung ke laut.
- K -- **Coastal freshwater lagoons (Laguna air tawar pesisir)**; termasuk laguna delta air tawar.
- Zk(a) – **Karst and other subterranean hydrological systems (Gua Kapur dan sistem hidrologis sub-terania lain)**, pesisir/laut.

Lahan basah pedalaman

- L -- **Permanent inland deltas (Delta pedalaman permanen)**.
- M -- **Permanent rivers/streams/creeks (ceruk/anak sungai/sungai permanen)** ; termasuk air terjun.
- N -- **Seasonal/intermittent/irregular rivers/streams/creeks (ceruk/anak sungai/sungai tidak teratur/musiman)**.
- O -- **Permanent freshwater lakes (Danau air tawar permanen)** (lebih dari 8 ha); termasuk danau tapal kuda besar.
- P -- **Seasonal/intermittent freshwater lakes (Danau rawa air tawar musiman)** (lebih dari 8 ha); termasuk danau tangkapan banjir.
- Q -- **Permanent saline/brackish/alkaline lakes (Danau alkalin/payau/asin permanen)**.
- R -- **Seasonal/intermittent saline/brackish/alkaline lakes and flats (Danau dan hamparan alkalin/payau/asin musiman)**.
- Sp -- **Permanent saline/brackish/alkaline marshes/pools (Rawa/kolam alkalin/payau/asin permanen)**.
- Ss -- **Seasonal/intermittent saline/brackish/alkaline marshes/pools (Rawa/kolam alkalin/payau/asin musiman)**.
- Tp -- **Permanent freshwater marshes/pools (Rawa/kolam air tawar permanen)**; kolam (kurang dari 8 ha), rawa tanah anorganik; dengan vegetasi terendam setidaknya sebagian besar musim tumbuhnya.
- Ts -- **Seasonal/intermittent freshwater marshes/pools on inorganic soils (Rawa/kolam air tawar musiman pada tanah anorganik)**.
- U -- **Non-forested peatlands (Lahan gambut tak berhutan)**; termasuk perdu atau rawa gambut terbuka, rawa.
- Va -- **Alpine wetlands (Lahan basah pegunungan)**; termasuk padang basah pegunungan, perairan sementara yang berasal dari salju yang mencair.

Lembar Informasi Lokasi V1

- Vt -- **Tundra wetlands (Lahan basah tundra)**; termasuk kolam tundra, perairan sementara dari salju yang mencair.
- W -- **Shrub-dominated wetlands (Lahan basah yang didominasi oleh perdu)**; rawa perdu, rawa air tawar yang didominasi oleh perdu, *carr* perdu pada tanah anorganik.
- Xf -- **Freshwater, tree-dominated wetlands (lahan basah yang didominasi pohon, air tawar)**; termasuk hutan rawa air tawar, hutan tergenang musiman, rawa berkayu pada tanah anorganik.
- Xp -- **Forested peatlands (Lahan gambut berhutan)**; hutan rawa gambut.
- Y -- **Freshwater springs; oases (Mata air tawar; oasis)**.
- Zg -- **Geothermal wetlands (Lahan basah geotermal)**
- Zk(b) – **Karst and other subterranean hydrological systems (Gua Kapur dan sistem hidrologis sub-terania lain)**, daratan

Catatan: “**floodplain (tangkapan banjir)**” adalah istilah luas yang dipakai untuk merujuk pada satu atau lebih tipe lahan basah, yang bisa saja termasuk contoh-contoh dari R, Ss, Ts, W, Xf, Xp, atau tipe lahan basah lainnya. Beberapa contoh lahan basah tangkapan banjir adalah padang rumput yang tergenang secara musiman (termasuk padang basah alami), lahan perdu, lahan berkayu dan hutan. Lahan basah tangkapan banjir disini tidak terdaftar sebagai suatu tipe lahan basah khusus.

Lahan basah buatan

- 1 -- **Aquaculture ponds (Kolam Budidaya perairan)** (misalnya ikan/udang)
- 2 -- **Ponds (Kolam)**; termasuk kolam budidaya, kolam pembenihan dan kolam kecil (kurang dari 8 ha).
- 3 -- **Irrigated land (Lahan beririgasi)**; termasuk saluran irigasi dan sawah.
- 4 -- **Seasonally flooded agricultural land (Lahan pertanian tergenangi secara musiman)** (termasuk padang basah dan lahan peternakan yang dikelola secara intensif).
- 5 -- **Salt exploitation sites (Lokasi pembuatan garam)**; ladang garam, dll.
- 6 -- **Water storage areas (Wilayah penyimpanan air)**; tempat penampungan air/bendungan (umumnya lebih dari 8 ha).
- 7 -- **Excavations (Lokasi galian)**; kolam pertambangan, tempat pengambilan tanah liat.
- 8 -- **Wastewater treatment areas (wilayah pengolahan air limbah)**; pembuangan limbah peternakan, kolam oksidasi, dll..
- 9 -- **Canals and drainage channels, ditches (Saluran dan saluran irigasi, parit)**.
- Zk(c) – **Karst and other subterranean hydrological systems (Gua Kapur dan sistem hidrologis sub-terania lain)**, buatan